



Pemberdayaan Nasyyiatul Aisyiyah Berbasis Literasi Sampah Rumah Tangga Sebagai Komitmen Mewujudkan Pembangunan Ekologi Berkelanjutan

Nirwana^{1*}, Nur Khaerah², Sumarni Susilawati³

¹Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

²Universitas Muhammadiyah Makassar

³Universitas Muhammadiyah Makassar

*E-mail: nirwana.nirwana@uin-alauddin.ac.id

Abstract

Various problems around us that arise from the lack of waste management, such as flooding, pollution, and the destruction of marine ecosystems are very ironic. This is because of the lack of public awareness of waste management, especially household waste. The lack of public literacy and understanding has resulted in an increasing volume of waste. Regarding this problem, Nasyyiatul Aisyiyah invites the community to collaborate in handling household waste through waste literacy seminars and training on household waste management. This program was attended by 100 participants from Makassar and several representatives from other districts throughout South Sulawesi. Community service is carried out with an interactive discussion method that begins with a seminar, a demonstration process on waste management, and periodic assistance with various activities such as recycling inorganic waste into handicrafts. The results of this training can provide understanding and skills to the community, especially women in household waste management as a commitment to realizing sustainable ecological development.

Keywords: Household Waste Literacy, Sustainable Development, Ecology

Abstrak

Berbagai permasalahan hadir dari minimnya pengelolaan sampah disekitar kita, banjir, polusi, serta rusaknya ekosistem laut menjadi hal yang sangat ironis karna kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah, terutama sampah rumah tangga. Minimnya literasi dan pemahaman masyarakat mengakibatkan volume sampah semakin meningkat. Terkait permasalahan ini Nasyyiatul aisyiyah mengajak masyarakat berkolaborasi dalam panganan sampah rumah tangga melalui seminar literasi sampah dan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga. Program ini diikuti oleh 100 peserta yang berasal dari kota makassar dan beberapa perwakilan dari kabupaten lain se Sulawesi selatan, proses pengabdian dilakukan dengan metode diskusi interaktif yang diawali dengan seminar, proses demonstrasi pengelolaan sampah dan pendampingan berkala dengan berbagai kegiatan seperti daur ulang sampah anorganik menjadi kerajinan tangan. Hasil dari pelatihan ini dapat memberikan pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat khususnya perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga Sebagai Komitmen Mewujudkan Pembangunan Ekologi Berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi Sampah Rumah Tangga, Pembangunan Berkelanjutan, Ekologi

PENDAHULUAN

Terminologi istilah pembangunan berkelanjutan berasal dari bahasa Inggris yaitu *sustainable development*, ada juga yang menerjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan istilah pembangunan berkesinambungan. Wijoyo dan Efendi (2017) dalam bukunya yang berjudul *Hukum Lingkungan Internasional* mengatakan bahwa istilah pembangunan berkelanjutan telah menjadi buzzword, baik itu di dunia akademik maupun bisnis. Sejak akhir tahun 1980, pembangunan berkelanjutan telah menjadi bagian utama dalam bidang perlindungan lingkungan. Istilah ini juga sudah menjadi slogan disetiap konferensi, artikel, dan dibicarakan oleh para environmentalis, pejabat pemerintahan, dan bahkan oleh para pelaku bisnis.

Pembangunan berkelanjutan dalam pandangan Dawes (2020) adalah upaya dalam menjelaskan hakekat keseimbangan pembangunan yang diinginkan, yakni keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan hidup atau sumber daya alam yang mengacu kepada pemenuhan kebutuhan generasi sekarang tanpa harus merugikan kebutuhan generasi yang akan datang. Terdapat tiga aspek dalam konsep pembangunan berkelanjutan yaitu aspek ekonomi, sosial-budaya, dan pelestarian lingkungan hidup atau aspek ekologi (Tran et al., 2019; KTT Bumi dalam Prianto, 2016).

Pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan misalnya, haruslah mencerminkan tindakan-tindakan yang dapat melestarikan fungsi dan kemampuan ekosistem. Augenbroe dan Pearce (1998) menyebutkan bahwa salah satu aspek penting dalam konsep keberlanjutan adalah menjaga eksistensi material agar tetap tersedia di bumi pada masa-masa mendatang. Sebagian besar material konstruksi berasal dari sumber daya alam, apabila penggunaan material tersebut tidak secara efisien maka di masa mendatang pasti sumber daya alam tersebut akan habis. Perkembangan teknologi bahan bangunan pada akhir-akhir ini sangat cepat, dapat dijumpai secara signifikan adalah penerapan konsep reuse terhadap komponen/material bangunan dan recycle terhadap limbah konstruksi dan bongkaran bangunan.

Tetapi, masalah lingkungan tidak hanya berasal dari sampah sisa material saja. Sampah rumah tangga seringkali menjadi permasalahan yang turut memberi kontribusi lahirnya polusi dan kerusakan lingkungan atau alam, terutama di daerah pemukiman perkotaan. Kota Makassar yang merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan adalah satu diantara kota urban di Indonesia yang produksi sampahnya terbilang besar yaitu 1.200 ton per hari (Mappong, 2020). Intensitas konsumsi masyarakat memberi pengaruh terhadap volume sampah rumah tangga.

Perihal sampah rumah tangga yang terbilang merupakan sampah organik dan anorganik, adalah sampah yang dapat didaur ulang dan dimanfaatkan kembali dengan pola siklus *reduce, reuse, recycle*. Sampah organik dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kompos, dan sampah anorganik dapat didaur ulang dalam beragam produk keterampilan. Dengan demikian, jika mindset masyarakat terkonstruksi seperti ini maka aspek ekologi berkelanjutan dapat dicapai.

Permasalahan sampah sebenarnya bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata. Sebagai warga penghuni bumi adalah kewajiban kita semua untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan agar kehidupannya dapat berkelanjutan di masa depan. Termasuk segala unsur elemen masyarakat sipil, juga bertanggungjawab atas permasalahan ini. Sebagai wujud peduli dan aksi cepat tanggap dalam mewujudkan pembangunan ekologi berkelanjutan, maka Nasyiatul 'Aisyiyah Sulawesi Selatan yang merupakan organisasi otonom (ortom) dari Muhammadiyah, merespon permasalahan ini melalui program literasi sampah rumah tangga.

Nasyiatul 'Aisyiyah Sulawesi Selatan dalam hasil analisisnya menilai bahwa sebenarnya masyarakat bisa diajak berkolaborasi dalam mengatasi permasalahan ini. Tetapi minimnya literasi dan pemahaman dalam edukasi pengelolaan dan pemanfaatan limbah, sehingga volume sampah semakin meningkat seiring intensitas konsumsi masyarakat. Berangkat dari latar belakang dan permasalahan ini, Nasyiatul 'Aisyiyah Sulawesi Selatan memandang perlu untuk melakukan pemberdayaan berbasis literasi sampah rumah tangga sebagai komitmen mewujudkan pembangunan ekologi berkelanjutan di Sulawesi Selatan.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema ini menyebutkan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan sampah adalah melalui pendidikan literasi lingkungan, sesuai dengan hasil penelitian bahwa masyarakat pedesaan membutuhkan informasi mengenai literasi lingkungan (Saepudin, 2013). Minnesota Office of Environmental Assistance dalam (Haske dan Sugiansi, 2015) menjelaskan literasi lingkungan sebagai pengetahuan dan pemahaman individu terhadap aspek-aspek yang membangun lingkungan, prinsip-prinsip yang terjadi di lingkungan, dan mampu bertindak memelihara kualitas lingkungan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga menurut Riyanto (2020) dalam penelitiannya melihat bahwa kegiatan literasi Taman Bacaan Masyarakat dapat menanamkan karakter peduli lingkungan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh Nasyiatul 'Aisyiyah Sulawesi Selatan, dengan jumlah peserta sebanyak 100 orang dari berbagai pimpinan daerah Nasyiatul 'Aisyiyah lingkup Sulsel, dan juga dari kalangan akademisi se Kota Makassar. Lokasi pelaksanaan kegiatan bertempat di Aula Mas Cingkrang, Jalan AP Pettarani Makassar pada hari Sabtu, 14 September 2019.

Metode yang dilakukan semuanya merupakan metode yang saling terkait, dimulai dari metode diskusi interaktif, metode demonstrasi dan metode pendampingan. Tahapan pelaksanaan program ini diawali dari tahap edukasi tentang pentingnya literasi sampah rumah tangga, menjaga keberlanjutan ekosistem alam dan manusia; tahap sosialisasi pemanfaatan limbah rumah tangga; tahap pelatihan pengelolaan limbah; evaluasi diri; eksplorasi; simulasi; dokumentasi; dan praktek (RTL).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan focus group discussion. Untuk analisis data digunakan pendekatan dari teori Miles dan Huberman (2014) dengan model interaktif, yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nasyiatul 'Aisyiyah merupakan organisasi otonom (ortom) dari Muhammadiyah. Organisasi ini menghimpun para kader perempuan muda Muhammadiyah, yang dalam sejarah kelahirannya memiliki rentang sejarah dengan Muhammadiyah. Nasyiatul 'Aisyiyah disiapkan sebagai estafet perjuangan dari para pendahulu di lingkungan Muhammadiyah.

Nasyiatul 'Aisyiyah adalah organisasi yang telah memutuskan arah gerakan dakwah dan advokasi perjuangannya untuk pemberdayaan perempuan dan anak. Periode tahun 2016-2020 dengan mengusung visi yaitu terbentuknya putri Islam yang berarti bagi keluarga, bangsa, dan agama menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Dalam mewujudkan visi dan misinya beragam program telah dirancang dan dilaksanakan baik secara terstruktur maupun insidental, diantaranya Parenting Class; Phasmina (Pelayan Remaja Sehat Milik Nasyiah); Nasyiah Tanggap Bencana; kegiatan advokasi dan trauma healing korban bencana, kekerasan perempuan dan anak; dan pelbagai kegiatan lainnya termasuk peningkatan literasi kader. Beberapa tahun terakhir istilah literasi menjadi booming dalam pelbagai perbincangan, baiknya dalam kegiatan diskusi formal maupun perbincangan lepas di dunia maya. Bahkan negara turut hadir menjadi pilot project gerakan literasi di Indonesia.

Kegiatan literasi sampah rumah tangga adalah bagian dari literasi lingkungan. Makna sederhana dari istilah literasi lingkungan menurut Hollweg et al. (2011) adalah komponen pengetahuan meliputi pengetahuan seseorang tentang: sistem fisik dan ekologi; sistem sosial, budaya, dan politik; permasalahan lingkungan, solusi permasalahan lingkungan; dan partisipasi masyarakat dalam menyusun rencana aksi pemecahan permasalahan lingkungan. Berangkat dari pandangan ini, sekaligus menjadi acuan Nasyiatul 'Aisyiyah Sulawesi Selatan dalam meneruskan jalan dakwah dan jihad ekologisnya. Kegiatan literasi sampah rumah tangga menjadi bagian dari partisipasinya untuk menjadi problem solving atas masalah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Kegiatan yang dilaksanakan pada Sabtu, 14 September melibatkan sebanyak 100 orang peserta yang berasal dari pimpinan daerah Nasyiatul 'Aisyiyah se-Sulawesi Selatan dan unsur akademisi se Kota Makassar. Output dari kegiatan ini agar para peserta dapat menjadi agen pelanjut menyebar informasi, juga memperpanjang sosialisasi dan literasi sampah rumah tangga ke daerah kota dan kabupaten se Sulawesi Selatan.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tiga metode dengan tahapan masing-masing, yaitu sebagai berikut:

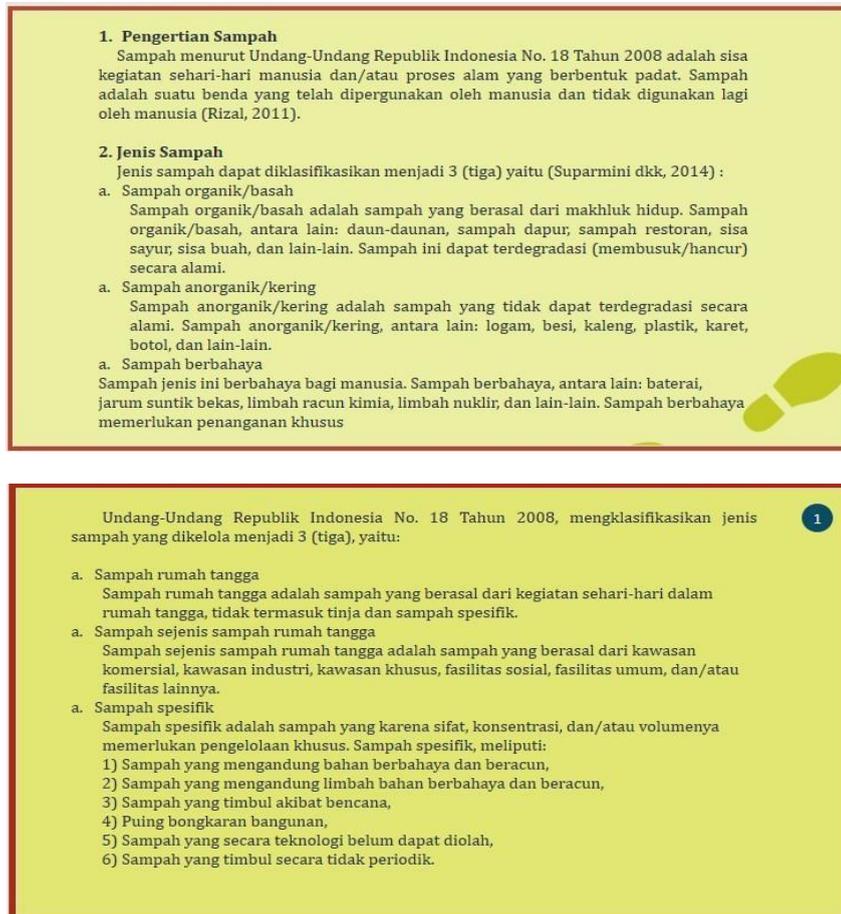
Metode Diskusi Interaktif

Pada metode diskusi interaktif ini, ada dua tahap yang dilaksanakan, diantaranya: edukasi tentang pentingnya literasi sampah rumah tangga, menjaga keberlanjutan ekosistem alam dan manusia; dan tahap sosialisasi pemanfaatan limbah rumah tangga.

Tahap Edukasi

Tahapan ini merupakan awalan pengantar yang menyajikan dua tema materi, yaitu edukasi tentang literasi sampah rumah tangga dan edukasi tentang pentingnya menjaga keberlanjutan ekosistem alam dan manusia. Materi ini disampaikan oleh Sumarni Susilawati yang juga merupakan ketua umum Pimpinan Wilayah Nasyiatul 'Aisyiyah Sulawesi Selatan. Sedangkan materi edukasi tentang pentingnya menjaga keberlanjutan ekosistem alam dan manusia, bertindak sebagai pemantik adalah Nirwana (Sekertaris Bidang Pendidikan dan Penelitian Nasyiatul 'Aisyiyah). Pemateri menyajikan sejumlah

fakta menarik mengenai bahaya berbagai jenis sampah dan akibatnya jika tidak dikelola dengan baik.



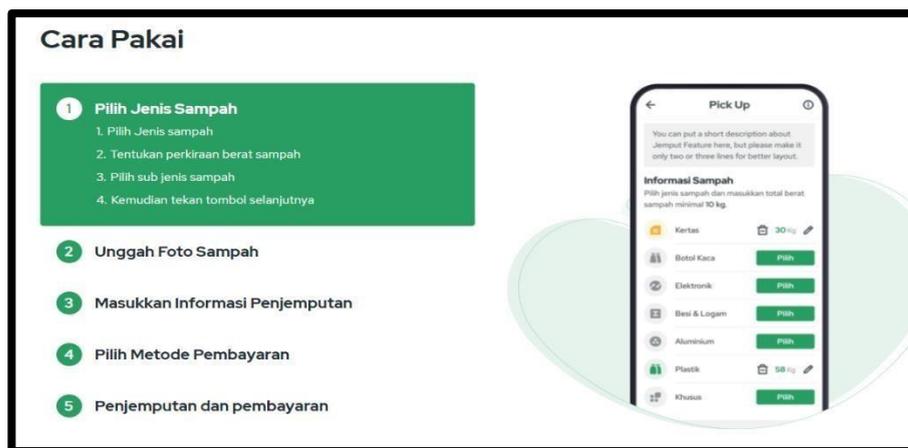
Gambar 1: Slide Materi edukasi literasi sampah

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi pada pelatihan ini dilakukan oleh 2 pemateri yang pertama berasal dari tim mallsampah sebuah platform digital yang bisa digunakan untuk menjual kembali sampah- sampah rumah tangga dengan motto “ubah sampah menjadi uang”. Hal ini memberikan pemahaman kepada peserta mengenai bagaimana memilah sampah dengan baik sehingga bisa memberikan keuntungan berupa uang dan selain itu dapat membantu menjaga ekosistem lingkungan agar bebas dari sampah.

Puluhan juta ton sampah dihasilkan setiap tahun, sementara angka daur ulang nasional masih dibawah 10%. Sebagian besar sampah diangkut ke TPA, dibuang illegal atau berakhir dilautan. Layaknya Negara berkembang, kita terbatas pada infrastruktur lingkungan yang maju. Kita memiliki 3.000.000+ pengepul dan pemulung lokal yang tersebar di seluruh Indonesia, mereka memiliki infrastruktur, berjejaring, dan terus berkembang secara tradisional. Ini adalah solusi yang dilihat oleh tim mallsampah, namun realitasnya, tidak banyak yang mendukung pekerjaan mereka. Padahal pengepul dan pemulung adalah kunci dari rantai daur ulang di Indonesia dan Negara berkembang lainnya. melalui aplikasi mallsampah masyarakat bisa membantu para pemulung untuk

bekerja lebih efektif dan efisien dan disisi lain, memudahkan masarakat untuk mengubah sampah menjadi barang yang bernilai. Dalam tahapan ini tim dari mallsampah juga memberikan edukasi tentang tahapan penggunaan aplikasi tersebut agar bisa menjual sampah secara online.



Gambar 2 : Pemberian materi dan slide Materi dari *MAISAMPAH*

Pada waktu yang bersamaan seluruh peserta diminta untuk menginstal aplikasi mallsampah agar dapat belajar secara langsung bagaimana menggunakan aplikasi tersebut untuk menjual sampah rumah tangga yang ada dirumah masing-masing.

Pemateri kedua berasal dari INVEST.CO yakni pak Zulkarnain yang membawakan materi tentang bahaya sampah plastik terhadap ekosistem laut. Hal ini mengingatkan Sebagian besar sampah rumah tangga adalah plastik. Oleh karna itu sangat penting memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan terkait dengan hal ini. Hal ini sejalan dengan Perhatian dunia internasional terhadap sampah plastik di laut (marine plastic debris) akhir-akhir ini meningkat, seiring dengan bencana ekologis yang mulai dirasakan. Berangkat dari kekhawatiran terhadap peningkatan sampah plastik di laut yang terjadi secara eksponensial dan kian membahayakan kehidupan di laut.

Menurut Teddy prasetiawan (2018) dalam penelitiannya Indonesia mendapatkan predikat sebagai contributor sampah plastik di laut terbesar kedua di dunia setelah Tiongkok. Predikat tersebut sangat kontra-produktif dengan upaya Indonesia untuk



menjadi negara terdepan di sektor maritim. Tulisan ini menganalisis upaya Pemerintah Indonesia dalam mengatasi sampah plastik di laut. Di beberapa konvensi internasional, Indonesia telah menyampaikan komitmennya untuk menurunkan 70% sampah plastik di laut pada tahun 2025. Komitmen tersebut tertuang dalam Rencana Aksi Nasional Pengelolaan Sampah Plastik di Laut (2017-2025). Mengatasi sampah di laut berarti mengelola sampah di darat dengan baik karena 80% sampah laut berasal dari darat. Pendekatan yang digunakan pula tidak hanya yang bersifat instan dan berorientasi jangka pendek, tetapi juga bersifat holistik dan berorientasi jangka panjang. Indonesia memang telah menaruh perhatian khusus terhadap masalah ini. Namun, hal yang terpenting adalah bagaimana program pengurangan sampah plastik di laut ini benar-benar terlaksana dalam rangka mengubah citra buruk Indonesia di mata dunia. Meskipun tidak bisa mengurangi sampah secara langsung, setidaknya para perempuan rumah tangga bisa mengantisipasi untuk mengurangi penggunaan sampah plastik dengan bijak. Para peserta juga diberikan pemahaman mengenai alternatif yang dapat dilakukan untuk mengurangi sampah plastik dan turut serta mengkampanyekan hal tersebut pada masyarakat luas dengan berbagai cara, baik melalui social media maupun melalui perkumpulan seperti arisan dan majelis taklim atau melalui kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Nasyiah.



Gambar 3. Pemateri kedua memberika arahan terkait bahaya sampah plastik



Gambar 4: Slide Materi bahaya sampah plastik



Metode Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan dalam program ini berupa follow up kegiatan dan diskusi berkala kepada para peserta. Pendampingan dilakukan oleh seluruh pengurus Nasyiah Wilayah Sulawesi Selatan. Secara massif seluruh pengurus dan para peserta turut mempromosikan 3R (reduce, reuse, recycle) dalam pengelolaan sampah. Selain itu para peserta juga harus turut andil secara signifikan dengan memulai dari keluarga masing-masing, cegah potensi timbulnya sampah sedini mungkin dari rumah, pilah sampah yang sudah terlanjur masuk ke rumah kita, dan salurkan ke bank-bank sampah atau mallsampah agar bernilai uang dan turut membantu opara pemulung disekitar kita, lalu yang terakhir olah sampah yang ada semampu kita.

Terkait pengelolaan sampah non-organik, para peserta diarahkan untuk melakukan daur ulang sampah menjadi kerajinan tangan yang dapat dijual kembali melalui Badan Usaha Milik Nasyiah (BUANA).



Gambar 5: pendampingan daur ulang sampah menjadi kerajinan tangan

Pendampingan daur ulang sampah selain turut serta dalam menjaga ekosistem dan kebersihan lingkungan juga sebagai pengembangan ekonomi kreatif berbasis rumah tangga yang bisa memberikan tambahan penghasilan kepada para perempuan. Selain itu

peran perempuan sangat penting dalam melakukan upaya-upaya penyelamatan lingkungan melalui pengelolaan sampah, khususnya sampah rumah tangga. Perempuan adalah yang mampu menjadi kunci dalam mengendalikan produksi sampah rumah tangga yang tentu saja tetap perlu support system dari anggota keluarga yang lain dan juga pemerintah dalam hal kebijakan.

Sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi memerlukan kerjasama dari semua pihak dan aspek. Salah satu aspek penting yaitu kurang memadainya peraturan hukum pengelolaan sampah berdampak pada tidak efisiennya pengelolaan sampah di Indonesia. Peraturan hukum yang ada tidak mengatur sistem pengelolaan sampah secara spesifik. Peraturan yang terbaru yang UU No. 18 Tahun 2008 tidak diimplementasikan dengan baik karena rendahnya tingkat pelayanan pengelolaan sampah (Rizqi Puteri Mahyudin, 2014).

SIMPULAN

Sosialisasi terkait pengelolaan sampah rumah tangga harus terus digalakkan di berbagai komunitas, mengingat masalah pengelolaan sampah menjadi salah satu hal penting yang butuh penyelesaian. Meskipun tanggungjawab ini harusnya dilakukan oleh negara karena menyangkut hajat hidup orang banyak, yakni sampah bisa mengakibatkan banjir, gangguan kesehatan dll. Peran organisasi dan komunitas perempuan sangat penting dalam meningkatkan untuk turut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah terutama sampah rumah tangga yang sangat bisa diantisipasi dari rumah masing-masing. Perempuan memiliki andil yang sangat besar untuk mewujudkan kebersihan lingkungan sebagai upaya mewujudkan ekologi berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada segenap pengurus Nasyiah Wilayah Sulawesi Selatan yang telah berpartisipasi dalam proses pelatihan, para pemateri dari mallasampah dan INVEST.Co yang telah hadir memberikan edukasi tentang sampah, serta seluruh peserta dan perwakilan dari berbagai daerah untuk terus mengkampanyekan pengelolaan sampah yang baik dan bijak dalam rangka mewujudkan ekologi berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Augenbroe, G., dan Pearce, A.R., 1998, Sustainable construction in the United State of America: A perspective to the year 2010, Georgia Institute of Technology, Georgia.
- Hollweg, K. S., Taylor, J. R., Bybee, R. W., Marcinkowski, T. J., McBeth, W. C., & Zoido, P. (2011). Developing a Framework for Assessing Environmental Literacy. (Online).
Diakses dari <http://www.naaee.net>
- Mahyudin, R.P (2014). Strategi Pengelolaan sampah berkelanjutan. *EnviroScienteeae* 10 (2014) 33-40.
- Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael. 2014. Qualitative Data Analysis: A methods booksource. California: SAGE Publications, Inc



- Mappong, suriani. (2020). Sampah rumah tangga dominasi buangan sampah di Makassar. Makassar, Antara News.com. 29 januari 2021. <https://www.antaraneews.com/berita/1714554/sampah-rumah-tangga-dominasi-buangan-sampah-di-makassar>.
- Prianto,K. (2016). Manajemen Proyek dalam Pembangunan Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan (Studi Pembangunan Masjid Kampus II FIP Universitas Negeri Malang). *Al-Ard: Jurnal Teknik Lingkungan*, 2(1), 6-15. <https://doi.org/10.29080/alard.v2i1.127>
- Prasetiawan. T. (2018). Upaya mengatasi sampah plastic di laut. *Kajian singkat terhadap isu aktual dan strategis. Vol. X, No. 10/II/Puslit/Mei/2018*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI
- Riyanto, Parji . (2020). Literasi sebagai Upaya Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(4),45-54.
- Suparto Wijoyo dan A'an Efendi. (2017). *Hukum Lingkungan Internasional*. Jakarta Timur: Sinar Grafika